

HUBUNGAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT SELAMA PANDEMI COVID-19

¹Eva Kartika Hasibuan, ²Masri Saragih, ³Adventy Riang Bevy Gulo

^{1,2,3}Program Studi Ners /Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail: evakartikahsb86@gmail.com; masri_saragih@ymail.com;
adventy_gulo@yahoo.com

ABSTRACT

Corona virus is a virus that can infect the respiratory system. In most cases, this virus only causes mild respiratory infections, such as the flu. However, this virus can also cause severe respiratory infections, such as lung infections. This condition is a challenge for nurses in providing nursing care to Covid 19 patients. Occupational health and safety is very important to implement, especially in companies that deal directly with patients so that their employees feel safe, comfortable, healthy and safe in doing their jobs, so that work productivity can be achieved effectively. optimal. This study aims to determine the relationship between occupational health and safety and the performance of nurses during the Covid-19 pandemic at Sari Mutiara Hospital. The research design used was an analytic survey design with a cross sectional approach. The population in this study were all nurses at Sari Mutiara General Hospital Lubuk Pakam. The sample in this study amounted to 60 people obtained by using total sampling. The data collection tool uses a questionnaire sheet. The statistical test used was the chi square test. The results showed that most of the nurses had occupational health and safety in the good category at 71.7% and the performance of nurses was in the good category at 65%. Statistical test results obtained pvalue = 0.002. The results of this study indicate that there is a relationship between occupational health and safety and the performance of nurses during the Covid-19 pandemic at Sari Mutiara Hospital. It is recommended for nurses to continue to comply with health protocols while carrying out their duties in providing services to patients, especially Covid 19 patients

Keywords: Covid-19, Occupational Health and Safety, Nurse Performance

1. PENDAHULUAN

Corona virus merupakan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak,

orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Maratul, 2020).

Secara global, jumlah kasus yang terkonfirmasi telah mencapai 16.114.449, dengan 646.641 kematian yang dikonfirmasi dengan angka kejadian tertinggi di Amerika Serikat yaitu sebanyak 4.376.053 2020. Wabah ini tidak hanya melumpuhkan sistem pertahanan kesehatan negara-negara maju saja tetapi negara berkembang di Asia Tenggara juga terkena dampaknya (WHO, 2020).

Asia Tenggara yang pada umumnya merupakan negara berkembang sangat merasakan dampak virus corona dengan angka kejadian mencapai 28% kasus baru dan 15% angka kematian (Septiani, 2020). Filipina memiliki angka kejadian tertinggi di Asia Tenggara dengan kasus konfirmasi mencapai 24.175, dengan 1.036 angka kematian (WHO, 2020)

Selain dari Negara-negara tersebut virus Corona juga sudah menyebar di Indonesia. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Di Indonesia kasus terkonfirmasi positif sebanyak 31.186 orang, sembuh sebanyak 10.498 orang dan meninggal sebanyak 1.851 orang (07 Juni 2020). ODP sebanyak 40.370 orang, serta PDP 14.197 Orang. (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19).

Data tanggal 28 juli 2020 di 34 provinsi. Data kemenkes pertanggal 7 juli 2020 penyebaran COVID-19 hampir merata di seluruh provinsi di indonesia, dengan kasus tertinggi di jawa timur dengan kasus 14.321 atau sekitar 22,0% dan kasus terendah dengan jumlah kasus 775 atau sekitar 1,2%, sementara jakarta masuk dalam urutan kedua tertinggi setelah jawa timur dengan jumlah kasus 12,667 atau 19,5% dengan kasus sembuh 8,036, dalam pemantauan 3,982 dan kasus meninggal sebanyak 649 kasus. Kondisi ini menjadi tantangan perawat dalam memberikan asuhan keperawata pada

pasien COVID-19. Penularan virus ini sangatlah cepat tanpa mengenal batas terus menyebar, yang membuat kepanikan diseluruh negara. Virus *Covid-19* dapat ditularkan melalui batuk dan percikan droplet ketika bersin dan kontak langsung dengan penderita *Covid-19* (Kemenkes RI, 2020).

Apabila penanganan dan perawatan pasien *Covid-19* tidak tepat dapat mengancam kesehatan petugas garis depan, perawatan pasien *Covid-19* idealnya dirawat pada ruangan isolasi yang bertekanan negatif dan penggunaan APD yang tepat. Situasi seperti ini akan sangat mempengaruhi kinerja perawat karena salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah psikologis perawat. Pihak manajemen rumah sakit perlu memperhatikan situasi dan kondisi perawat yang menangani langsung pasien-pasien covid 19. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting diterapkan agar seluruh perawat merasa aman, nyaman, sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaan mereka, sehingga kinerja dapat tercapai secara optimal (Firmansyah, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 perawat diruangan, mereka mengatakan bahwa penggunaan APD sudah tepat dilaksanakan namun dengan banyaknya pasien covid yang harus diberikan pelayanan membuat psikologis terganggu sehingga membuat sistem imun menurun dan mudah terserang penyakit, hal ini membuat perawat di ruangan yang merawat pasien covid 19 terkena penyakit covid 19.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam, dengan

tujuan untuk mengetahui hubungan kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja perawat selama pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Sari Mutiara

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Oleh karena itu peneliti melakukan penilaian variabel kesehatan dan keselamatan kerja maupun variabel kinerja perawat selama pandemi Covid-19 hanya satu kali tanpa ada tindak lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana rawat inap yang ada. Total populasi berjumlah 60 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan keselamatan kerja adalah kuesioner dengan 6 pernyataan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* 0.95. Jika jumlah skor responden 19-30 maka kesehatan dan keselamatan kerja dikategorikan baik dan jika jumlah skor responden 6-18 maka dikategorikan kurang baik. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kinerja perawat, peneliti menggunakan kuesioner dengan 30 pernyataan dan telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* 0.65. Jika jumlah skor responden 91-150 maka kinerja perawat dikategorikan baik dan jika

jumlah skor responden 30-90 maka dikategorikan kurang baik.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dari Direktur rumah sakit untuk melakukan penelitian di lingkungan rumah sakit. Sebelum penelitian dilakukan, semua responden yang menjadi subyek penelitian diberi informasi tentang rencana dan tujuan penelitian melalui pertemuan resmi dan tertulis. Setiap responden diberi hak penuh untuk menyetujui atau menolak menjadi responden dengan cara menandatangani *informed consent* atau surat pernyataan kesediaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengolahan data dan Analisa data yang dilakukan peneliti menggunakan uji *Chi-Square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Respoden	n	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	10
	Perempuan	54	90
Pendidikan	D3	35	58,3
	S1	15	25
	Ners	10	16,7
Masa Kerja	< 5 Tahun	43	71,7
	>5Tahun	17	28,3

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden. Pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan 90% responden adalah perempuan, pada karakteristik Pendidikan menunjukkan 58,3% Pendidikan responden adalah D3 dan pada karakteristik masa kerja 71,7% responden memiliki masa kerja <5 tahun.

Tabel 2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Karakteristik	Kategori	n	%
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Baik	43	71,7
	Kurang baik	17	28,3
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan kesehatan dan keselamatan kerja perawat baik sebanyak 71,7%.

Tabel 3. Kinerja Perawat

Karakteristik	Kategori	n	%
Kinerja Perawat	Baik	39	65
	Kurang Baik	21	35
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan kinerja perawat baik sebanyak 65 %.

Tabel 4. Hasil Uji *chi-square*

Hubungan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Kinerja Perawat Selama Pandemi Covid-19

No	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Kinerja Perawat				Total		Sig. (<i>P.value</i>)
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	29	48.4	14	23.3	43	71.7	0.002
2.	Kurang	10	16.6	7	11.7	17	28.3	
Total		39	35	21	65	60	100.0	

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan hasil bahwa dari 71,7% kesehatan dan keselamatan kerja kategori baik dengan kinerja perawat kategori baik sebanyak 48,4% dan kurang sebanyak 23,3%. Dari 28,3% kesehatan dan keselamatan kerja kategori kurang dengan kinerja perawat kategori baik sebanyak 16,6% dan kurang sebanyak 11,7%.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada tabel mengenai hubungan kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja perawat selama pandemi covid-19 diperoleh nilai *p value* = 0.002 ($p \leq 0.05$) yang berarti bahwa ada hubungan kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja perawat selama sandemi covid-19 di rumah sakit sari mutiara.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit sari mutiara medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subrahmaniam *et al.* (2016) bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Selain itu Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Fatmawati (2018) bahwa kesehatan kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja perawat.

Penerapan program-program yang berkaitan dengan kesehatan kerja sudah mampu dilaksanakan oleh perawat dalam kegiatan dan aktivitas melayani pasien, sehingga mampu terciptanya dan terlaksananya kesehatan kerja dan mampu menunjang kinerja perawat dengan baik. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jhon (2020) bahwa keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental maupun sosial dapat mempengaruhi kinerja secara optimal.

Program keselamatan dan kesehatan kerja sangat bermanfaat bagi rumah sakit maupun pekerja rumah sakit khususnya perawat dimasa pandemi covid 19. Kesehatan dan keselamatan kerja diharapkan dapat memberi pengaruh dalam hal kemampuan untuk mempertahankan kepuasan tenaga kerja sehingga akan mendorong mereka untuk bekerja dengan baik dan berhasil dalam arti kualitas maupun kuantitas yang berhubungan dengan kinerja (Nurhidayanti, 2017).

Selain menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja dirumah sakit, perawat juga di tuntut untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai cara pencegahan kecelakaan serta penanganan yang dilakukan apabila kecelakaan terjadi. Pemahaman tersebut akan menimbulkan persepsi yang baik dalam diri perawat tentang kesehatan dan keselamatan sehingga hal ini akan meningkatkan kinerja perawat dalam menjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja (Nazirah, 2017).

Menurut Widiyanti (2019). Keselamatan kerja telah menjadi salah satu hak azasi manusia yang harus dilindungi oleh pemerintah dan dihargai oleh anggota masyarakat lainnya. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal di sekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya.

Seorang perawat dalam melaksanakan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja harus memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dimana seluruh nilai positif yang ada dalam dirinya menjadi pendorong perilaku sehat

dan menjadi upaya dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan selama bekerja. Selain itu sebagian besar perawat juga sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja, fasilitas yang disediakan serta budaya organisasi yang ada di rumah sakit dan peran dari rumah sakit khususnya kepala ruang juga sudah berfungsi secara optimal dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja perawat dalam menerapkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Sriningsih, 2020).

Mangkunegara (2015) mengatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan. Dengan meningkatnya kegairahan serta keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan maka dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja

Menurut asumsi peneliti bahwa kesehatan dan keselamatan kerja yang baik sangat berkaitan erat dengan kinerja perawat karena dengan adanya kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja yang baik. Semakin baik kesehatan dan keselamatan kerja perawat di suatu ruangan maka semakin baik juga kinerja perawat

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan terciptanya kesehatan dan keselamatan kerja yang baik bagi perawat maka secara tidak langsung perawat mampu memberikan kinerja yang berkualitas.

Saran

Diharapkan pihak rumah sakit dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi perawat untuk meningkatkan kinerjanya dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan agar menghasilkan perawat yang berkualitas dan profesional terhadap pekerjaannya. Selain itu perawat diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya serta mematuhi dan melaksanakan protokol dalam kesehatan dan keselamatan kerja

5. DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, I., Yulianti, D., & Sela, R. B. (2017). Strategi Meningkatkan Komitmen Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan*. 10(2), 4-5.
- Jhon Rudley. (2020). *Ikhtiar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Edisi Ketiga. PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Standar Alat Pelindung Diri (APD) dalam Manajemen Penanganan Covid 19*. Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mangkunegara.(2015).*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Maratul Mukaromah. (2020). Wabah Corona Mencemaskan Indonesia. Semarang: UIN Walisongo.
- Nazirah, R., & Yuswardi. (2017). Perilaku Perawat dalam Penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Aceh. *Idea Nursing Journal*. 8(3). 5-8
- Nurhidayanti, D. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepuasan Kerja Perawat. *JOM FISIP*. 4(1). 3-6.
- Sriningsih, N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan* 9(1).8-11
- Subrahmaniam, Chandrakantam. (2016). Safety management practices and safety compliance in small medium enterprises: Mediating role of safety participation. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*. 8 (3). 226-244
- WHO. (2020). *Corona Virus Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)*.
- Widiasari, Handayani, H., & Novitestari, E. (2019). Kepuasan Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 43-46
- Yuliana. (2020). *Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Vol 2 (1), 187-192